

DIKTAT

EVALUASI PEMBELAJARAN AUD

(Untuk Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini
UIN Sumatera Utara Medan)

Disusun Oleh:

NURLAILI, S.Pd.I, M.Pd
NIP. BLU110000101



PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2018

SURAT REKOMENDASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Masganti Sit, M.Ag
NIP : 196708211993032007
Pangkat/Gol : Pembina/ IV/b
Unit Kerja : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Menyatakan bahwa diktat saudara:

Nama : Nurlaili, S.Pd.I, M.Pd
NIP : BLU1100000101
Pangkat/Gol : Asisten Ahli/ III/b
Unit Kerja : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Judul Diktat : Evaluasi Pembelajaran AUD

Telah memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah (Diktat) dalam mata kuliah Evaluasi Pembelajaran AUD pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Demikianlah rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 24 Oktober 2018

Yang menyatakan,

Dr. Masganti Sit, M.Ag
NIP. 196708211993032007

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT, dengan rahmat dan izinnya penulisan Diktat pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran Evaluasi Pembelajaran AUD pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dapat terlaksana dengan baik.

Diktat ini diperuntukkan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan sebagai penunjang referensi pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran AUD. Akhirnya, semoga Diktat Evaluasi Pembelajaran AUD ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya, pembaca pada umumnya. Penyempurnaan diktat akan dilakukan seiring dengan perkembangan dan untuk memberikan referensi yang bagus untuk mahasiswa khususnya dan pembaca umumnya.

Penulis

Nurlaili, S.Pd.I, M.Pd

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I HAKIKAT EVALUASI PEMBELAJARAN AUD	
A. Pengertian Pengukuran.....	1
B. Pengertian Penilaian.....	2
C. Pengertian Evaluasi.....	4
D. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran AUD.....	5
E. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran AUD.....	5
F. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran AUD.....	14
BAB II INSTRUMEN EVALUASI PEMBELAJARAN AUD	
A. Pengertian Instrumen.....	19
B. Instrumen Tes.....	19
C. Instrumen Nontes.....	20
1. Pemberian Tugas/Penugasan.....	21
2. Percakapan.....	22
3. Observasi.....	22
4. Catatan Anekdot.....	26
5. Penilaian Diri Sendiri.....	27
6. Penilaian Unjuk Kerja.....	29
7. Penilaian Hasil Karya.....	30
8. Portofolio.....	31
BAB III PROSEDUR PENILAIAN PEMBELAJARAN AUD	
A. Waktu Penilaian.....	40
B. Proses Penilaian.....	40
BAB IV PELAPORAN PENILAIAN PEMBELAJARAN AUD	
A. Pengertian Pelaporan Penilaian Pembelajaran AUD.....	46
B. Tujuan dan Manfaat Laporan Penilaian Pembelajaran AUD.....	46
C. Langkah-Langkah Penyusunan Laporan Penilaian.....	47
D. Bentuk Laporan Penilaian.....	47
E. Etika Pelaporan.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49

BAB I

HAKIKAT EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

A. Pengertian Pengukuran

Pengukuran dalam bahasa Inggris dikenal dengan *measurement*, dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sesuatu. Mengukur pada hakikatnya adalah membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran tertentu. Misalnya mengukur suhu badan dengan thermometer. Dari contoh tersebut dapat dipahami bahwa pengukuran itu sifatnya kuantitatif.

Pengukuran yang bersifat kuantitatif itu dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Pengukuran yang dilakukan bukan untuk menguji sesuatu. Misalnya, pengukuran yang dilakukan oleh penjahit pakaian.
2. Pengukuran yang dilakukan untuk menguji sesuatu. Misalnya, pengukuran untuk menguji daya tahan nyala lampu pijar.
3. Pengukuran untuk menilai yang dilakukan dengan jalan menguji sesuatu. Misalnya, mengukur kemajuan belajar peserta didik dalam rangka mengisi nilai rapor yang dilakukan dengan menguji mereka dalam bentuk tes hasil belajar.¹

Senada dengan pendapat di atas, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif.²

Selanjutnya A. Muri Yusuf mengemukakan ada tiga konsep yang terdapat dalam pengertian pengukuran, yaitu:

1. Angka atau simbol yang dapat diolah secara statistik atau dimanipulasi secara matematis, seperti 1, 2, 3 dan seterusnya; atau I, II, III, dan seterusnya.
2. Penerapan. Ini berarti bahwa angka atau simbol itu diterapkan terhadap objek atau kejadian tertentu yang dimaksudkan.
3. Aturan. Aturan dimaksudkan sebagai patokan tentang benar atau tidaknya tindakan yang dilakukan atau sesuatu kejadian atau objek yang dikuasai seseorang. Umpama: menurut aturan yang berlaku, untuk mengukur tinggi seseorang digunakan satuan cm, untuk berat satuannya kg, untuk suhu badan satuannya adalah celcius.

Sedangkan dalam pendidikan atau pembelajaran, dapat dikatakan bahwa pengukuran merupakan suatu prosedur penerapan angka atau simbol terhadap atribut suatu objek atau kegiatan maupun kejadian sesuai dengan aturan-aturan tertentu. Perlu diingat bahwa prosedur pengukuran tidak membuat keputusan, dalam arti kata pemberian makna, seperti naik kelas atau tidak naik kelas. Dengan melakukan pengukuran seseorang dapat menyediakan informasi dalam berbagai aspek yang relevan dengan keputusan yang akan diambil. Pengukuran dapat dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengumpulkan informasi kuantitatif dengan mengingat ketiga unsur yang telah disebutkan di atas (angka, penerapan dan aturan). Pengukuran tidak semata-mata tergantung pada tes sebagai alat ukur tetapi juga dapat digunakan cara lain asal hasilnya dapat

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Ed.1, Cet.11, h. 4.

² Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Ed.2, Cet.2, h. 3.

dikuantifikasikan (dinyatakan dalam bentuk angka). Kalau dikaitkan dengan asesmen maka pengukuran dapat pula diartikan sebagai asesmen dengan cara-cara khusus.

Hasil pengukuran akan ditentukan oleh kecanggihan alat ukur/instrumen yang dipakai, pengadministrasian yang tepat serta pengolahan data menurut pola yang sebenarnya berdasarkan patokan yang disepakati. Hasil pengukuran itu berupa angka atau simbol lain yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Ada tiga langkah yang perlu dilalui dalam melaksanakan pengukuran, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan merumuskan atribut atau kualitas yang akan diukur.
2. Menentukan seperangkat operasi yang dapat digunakan untuk mengukur atribut tersebut.
3. Menetapkan seperangkat prosedur atau defenisi untuk menerjemahkan hasil pengukuran ke dalam pernyataan/data kuantitatif. Dalam pengukuran, pengkuantitatifan informasi adalah penting untuk membuat ketetapan hati atau membedakan suatu atribut sehingga kesimpulan yang diambil tidak subyektif.

Oleh karena itu, pengukuran yang dilakukan hendaklah komprehensif dan dilakukan dalam beberapa kali, serta melakukan pengontrolan yang terkendali selama kegiatan terhadap objek yang diukur.³

Zainal Arifin juga mengemukakan bahwa dalam proses pengukuran, guru harus menggunakan alat ukur baik tes atau non tes.⁴

Beberapa penjelasan di atas adalah pengertian pengukuran secara umum. Bagaimana contoh pengukuran pada pendidikan anak usia dini?, Anita Yus memberikan contoh pengukuran dalam bidang pendidikan anak usia dini. Menurutnya pengukuran dilakukan melalui atribut atau karakteristik orang tertentu, bukan orang itu sendiri. Guru dapat mengukur penguasaan peserta didik dalam suatu materi belajar atau kemampuan dalam melakukan suatu keterampilan tertentu yang sudah dilatihkan tetapi bukan berarti mengukur anak itu sendiri. Misalnya, untuk mengetahui kemajuan anak dalam membaca, kepada anak diberikan sejumlah kata atau bacaan. Anak diminta untuk melafalkan bunyi kata sesuai dengan kata yang tertulis di kartu kata atau bacaan. Dari kegiatan ini dapat diketahui berapa banyak kata yang dapat dibunyikan atau dilafalkan sesuai dengan lambang yang tertulis di kartu kata atau bacaan yang diberikan. Jumlah kata yang dapat dibunyikan digunakan sebagai gambaran untuk menentukan tingkat kemampuan membaca. Kartu kata atau bacaan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca merupakan alat ukur untuk membaca.⁵

B. Pengertian Penilaian

Menurut Suharsimi Arikunto, menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif.⁶ Selanjutnya dikemukakan bahwa penilaian pendidikan adalah suatu upaya untuk

3 A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), Cet. 2, h. 10-11.

4 Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Cet.2, h. 4.

5 Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Cet.2, h. 43-44.

6 Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 3

mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan kegiatan pendidikan, dengan maksud untuk mengetahui peran masing-masing input.⁷

Sedangkan menurut A. Muri Yusuf Penilaian (asesmen) dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan data atau informasi (termasuk di dalamnya pengolahan dan pendokumentasian) secara sistematis tentang suatu atribut, orang atau objek, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif tentang jumlah, keadaan, kemampuan atau kemajuan suatu atribut, objek yang dinilai, tanpa merujuk pada keputusan nilai.

Apabila bidang yang dinilai adalah kegiatan belajar dan pembelajaran, maka arah asesmen sebagai berikut:

1. Asesmen hendaklah menyertai semua komponen-komponen belajar dan pembelajaran; dapat dilakukan di awal kegiatan, saat kegiatan sedang berlangsung, maupun di akhir kegiatan pembelajaran.
2. Fokus utama asesmen yaitu untuk mengetahui pemcapaian dan kemajuan peserta didik dalam belajar serta memperbaiki proses pembelajaran dan kegiatan peserta didik dalam belajar. Dengan menggunakan model asesmen yang baik, guru dapat mengetahui dimana kelemahan-kelemahannya dalam membelajarkan sehingga dapat diperbaiki.
3. Asesmen harus terfokus, menuntut perhatian kolektif serta menciptakan hubungan .
4. Perbedaan penekanan antara asesmen untuk memperbaiki dan asesmen untuk akuntabilitas harus dikelola dengan baik, sehingga menemukan titik temu yang saling menguntungkan.⁸

Selanjutnya menurut Zainal Arifin, penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan tentang peserta didik, seperti nilai yang akan diberikan atau juga keputusan tentang kenaikan kelas dan kelulusan. Keputusan ini juga meliputi pengelolaan belajar, penempatan peserta didik sesuai dengan jenjang atau jenis program pendidikan, bimbingan dan konseling, dan menyeleksi peserta didik untuk pendidikan lebih lanjut.⁹

Pada pendidikan anak usia dini penilaian merupakan proses pengukuran terhadap hasil dari kegiatan belajar anak. Penilaian kegiatan belajar di PAUD menggunakan pendekatan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan fakta yang sesungguhnya. Penilaian dilakukan secara sistematis, terukur, berkelanjutan, dan menyeluruh yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.¹⁰

Salah satu kegiatan yang memiliki peranan penting dalam kegiatan pendidikan anak usia dini adalah kegiatan penilaian perkembangan. Kegiatan penilaian perkembangan merupakan usaha untuk mengumpulkan dan menafsirkan beberapa informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh tentang

⁷ *Ibid*, h. 9

⁸ A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, h. 14-15.

⁹ ZainalArifin, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 4.

¹⁰Lihat Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2015, h. 1.

proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan pembelajaran. Pada sisi lain, kegiatan penilaian perkembangan anak dapat dijadikan sebagai salah satu cara guru dalam memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar anak secara berkesinambungan sehingga dapat memberikan umpan balik bagi guru dalam menyempurnakan proses pembelajaran.¹¹

C. Pengertian Evaluasi

Menurut A. Muri Yusuf, evaluasi merupakan suatu proses pemberian makna, arti, nilai atau kualitas tentang suatu objek yang dievaluasi atau penyusunan suatu keputusan tentang suatu objek berdasarkan asesmen.¹² Oleh karena itu, perlu disadari bahwa evaluasi yang baik tidak dapat dilakukan tanpa pengukuran dan asesmen, karena pemberian makna hanya dimungkinkan berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan berdasarkan pengukuran dan asesmen.¹³ Mengevaluasi adalah proses mengukur dan menilai.¹⁴

Senada dengan pendapat di atas Zainal Arifin mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Menurutnya ada beberapa hal yang harus dijelaskan lebih lanjut, yaitu:

1. Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai atau arti itu adalah evaluasi.
2. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. Pemberian nilai dilakukan apabila seorang evaluator memberikan pertimbangannya mengenai evaluasi tanpa menghubungkannya dengan sesuatu yang bersifat dari luar. Sedangkan arti, berhubungan dengan posisi dan peranan evaluasi dalam suatu konteks tertentu.
3. Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgement*).
4. Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi.¹⁵

Zainal Arifin juga memperjelas bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁶

11 Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator, dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h.5.

12 A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, h. 21.

13 *Ibid*, h. 22.

14 Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.108.

15 Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, h.5-6.

16 *Ibid*, h. 9-10.

Untuk selanjutnya dalam diktat ini penggunaan istilah pengukuran (*measurement*), penilaian (*assessment*), dan evaluasi (*evaluation*).

D. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran AUD

Penilaian bertujuan untuk mengetahui ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan yang telah ditetapkan dalam rancangan kegiatan pelaksanaan program. Berdasarkan hal ini penilaian berfungsi sebagai berikut:

1. Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki rancangan kegiatan pelaksanaan program.
2. Memberikan informasi kepada orang tua tentang ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat memberikan bimbingan dan dorongan yang sesuai untuk memperbaiki dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.
3. Sebagai bahan pertimbangan guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan pelaksanaan program yang dilakukan sesuai dengan minat dan kemampuan anak yang memungkinkan anak dapat mencapai kemampuan secara optimal.
4. Sebagai bahan masukan bagi pihak lain yang memerlukan dan berkepentingan memberikan pembinaan selanjutnya demi pengembangan semua potensi anak.¹⁷

E. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran AUD

Evaluasi pembelajaran anak usia dini mencakup evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menilai keterlaksanaan rencana pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik dengan membandingkan antara rencana dan hasil pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar pertimbangan tindak lanjut pelaksanaan pengembangan selanjutnya.¹⁸

Lingkup penilaian mencakup pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkup penilaian pertumbuhan meliputi ukuran fisik yang diukur dengan satuan panjang dan berat, misalnya berat tubuh, tinggi badan/panjang badan, dan lingkaran kepala. Sementara itu, penilaian perkembangan mencakup berbagai informasi yang berhubungan dengan bertambahnya fungsi psikis anak, yaitu nilai moral dan agama, perkembangan fisik motorik (gerakan motorik kasar dan halus, serta kesehatan fisik), sosial emosional, komunikasi (berbicara dan bahasa), kognitif (pengetahuan), dan seni (kreativitas).

Enam program pengembangan yang menjadi area penilaian mengarah pada tercapainya Kompetensi Inti yang menjadi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Silahkan para pembaca mengingat kembali empat kompetensi inti yang merupakan penjabaran dari kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁹

Adapun standar tingkat capaian perkembangan anak usia RA/TK terdapat pada tabel berikut:

Lingkup	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
----------------	---

¹⁷ Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, h. 59-60.

¹⁸ Lihat Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pasal 16.

¹⁹ Lihat Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak usia Dini, 2015, h. 2

Perkembangan	Usia 4-5 tahun	Usia 5-6 tahun
I. Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain
II. Fisik-motorik Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 4. Melempar sesuatu secara terarah 5. Menangkap sesuatu secara tepat 6. Melakukan gerakan antisipasi 7. Menendang sesuatu secara terarah 8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan 2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 5. Melakukan kegiatan kebersihan diri
B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan

	<p>mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras) 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci
C.Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai tingkat usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 5. Menggunakan toilet (penggunaan air, membersihkan diri) dengan bantuan minimal 6. Memahami berbagai alarm bahaya (kebakaran, banjir, gempa) 7. Mengenal rambu lalu lintas yang ada di jalan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai standar usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 5. Menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin) 6. Membersihkan, dan membereskan tempat bermain 7. Mengetahui situasi yang membahayakan diri 8. Memahami tata cara menyebrang 9. Mengenal

		kebiasaan buruk bagi kesehatan (rokok, minuman keras)
IV. Kognitif A. Belajar dan Pemecahan Masalah	1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) 2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil) 3. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb) 4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit 5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah 6. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu 7. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu 8. Memahami posisi/kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial (misal: sebagai peserta didik/anak/teman)	1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan) 2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial 3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru 4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)
B. Berfikir Logis	1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran 2. Mengenal gejala sebab-akibat yang	1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter” 2. Menunjukkan

	<p>terkait dengan dirinya</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi 4. Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya 5. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna 	<p>inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: ”ayo kita bermain pura-pura seperti burung”)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan 4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah) 5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) 6. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi 7. Mengenal pola ABCD-ABCD 8. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya
C. Berfikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh 2. Mengenal konsep bilangan 3. Mengenal lambang bilangan 4. Mengenal lambang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung 3. Mencocokkan bilangan dengan

	huruf	<p>lambang bilangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan 5. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)
<p>II. Bahasa A. Memahami bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan
B.Mengungkap kan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan 4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Menyebutkan kata- 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan

	<p>kata yang dikenal</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain 7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan 8. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar 9. Memperkaya perbendaharaan kata 10. Berpartisipasi dalam percakapan 	<p>berhitung</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat- predikat- keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
C.Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal simbol-simbol 2. Mengenal suara–suara hewan/benda yang ada di sekitarnya 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 5. Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri <p>Memahami arti kata dalam cerita</p>
V. Sosial-emosional A. Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mengendalikan perasaan 3. Menunjukkan rasa percaya diri 4. Memahami peraturan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal

	<p>dan disiplin</p> <p>5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)</p> <p>6. Bangga terhadap hasil karya sendiri</p>	<p>(menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat)</p> <p>3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)</p>
<p>B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain</p>	<p>1. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya</p> <p>2. Menghargai keunggulan orang lain</p> <p>3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman</p>	<p>1. Tahu akan hak nya</p> <p>2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)</p> <p>3. Mengatur diri sendiri</p> <p>4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri</p>
<p>C. Perilaku Prososial</p>	<p>1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif</p> <p>2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan</p> <p>3. Menghargai orang lain</p> <p>2. Menunjukkan rasa empati</p>	<p>1. Bermain dengan teman sebaya</p> <p>2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar</p> <p>3. Berbagi dengan orang lain</p> <p>4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain</p> <p>5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah)</p> <p>6. Bersikap kooperatif dengan teman</p> <p>7. Menunjukkan sikap toleran</p> <p>8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-</p>

		antusias dsb) 9. Mengetahui tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat
VI. Seni A. Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda yang dapat membentuk irama yang teratur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda bersama teman
B. Tertarik dengan kegiatan seni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih jenis lagu yang disukai 2. Bernyanyi sendiri 3. Menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran 4. Membedakan peran fantasi dan kenyataan 5. Menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita 6. Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi 7. Menggambar objek di sekitarnya 8. Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya (mis. dengan plastisin, tanah liat) 9. Mendeskripsikan sesuatu (seperti binatang) dengan ekspresif yang berirama (contoh, anak menceritakan gajah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar 2. Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu 3. Bermain drama sederhana 4. Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam 5. Melukis dengan berbagai cara dan objek 6. Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)

	dengan gerak dan mimik tertentu) 10. Mengkombinasikan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai	
--	---	--

F. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran AUD

Secara umum prinsip-prinsip evaluasi menurut Zainal Arifin ialah:

- a. **Kontinuitas**
Kontinuitas maksudnya adalah evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. Oleh sebab itu, evaluasi pun harus dilakukan secara kontinu. Perkembangan belajar peserta didik tidak dapat dilihat dari dimensi produk saja, tetapi juga dimensi proses bahkan dimensi input.
- b. **Komprehensif**
Prinsip komprehensif maksudnya adalah dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Misalnya, jika objek evaluasi itu adalah peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian peserta didik itu harus dievaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif, maupun psikomotor.
- c. **Adil dan objektif**
Maksud dari prinsip ini adalah dalam melaksanakan evaluasi, guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Semua peserta didik harus diberlakukan sama tanpa “pandang bulu”. Guru juga hendaknya bertindak secara objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, sikap like dan dislike, perasaan, keinginan, dan prasangka bersifat negatif harus dijauhkan. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa.
- d. **Kooperatif**
Prinsip kooperatif dalam kegiatan evaluasi guru hendaknya bekerjasama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai
- e. **Praktis**
Maksud dari prinsip ini adalah praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu, harus diperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal.

Prinsip-prinsip penilaian pembelajaran menurut Anita Yus adalah sebagai berikut:

- a. Menyeluruh

Penilaian secara menyeluruh maksudnya adalah penilaian dilakukan baik terhadap proses maupun hasil kegiatan anak. Penilaian terhadap proses adalah penilaian pada saat kegiatan pelaksanaan program tersebut sedang berlangsung. Sehingga, dapat dilihat bagaimana tingkah laku, kemampuan berbicara, gerak-gerik anak atau aspek-aspek perkembangan lainnya pada diri anak. Penilaian terhadap hasil adalah penilaian tentang hasil kerja anak. Di TK, hasil kerja anak dapat berupa hasil keterampilan tangannya berupa bentuk tertentu, seperti guntingan, gambar, roncean, soretan, dan sebagainya. Penilaian proses dilakukan dengan melihat proses bagaimana anak melakukan aktivitas untuk memperoleh hasil dari sejak awal hingga diperoleh hasil tersebut. Penilaian proses dan hasil diharapkan dapat menggambarkan adanya perubahan perilaku anak, baik yang menyangkut pengetahuan, sikap, perilaku, nilai serta keterampilan. Perubahan disebut positif apabila berangsur-angsur dari yang ada menuju ke arah yang lebih baik.

b. Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara berencana, bertahap, dan terus menerus. Hal tersebut dilakukan agar informasi yang diperoleh betul-betul berasal dari gambaran perkembangan hasil belajar anak sebagai hasil didik dari kegiatan pelaksanaan program. Penilaian direncanakan terlebih dahulu baik secara harian, caturwulan, maupun tahunan. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, guru dapat menggunakan catatan sehingga secara bertahap hasil penilaian dapat diketahui. Dengan cara demikian diharapkan diperoleh gambaran tentang kemajuan perkembangan hasil belajar anak sebagai hasil kegiatan pelaksanaan program. Dengan prinsip tersebut akan cepat diketahui anak yang mengalami kesulitan atau permasalahan dalam perkembangannya.

c. Berorientasi pada proses dan tujuan

Penilaian pada pendidikan anak TK dilaksanakan dengan berorientasi pada tujuan dan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Penetapan kegiatan disesuaikan dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak.

d. Objektif

Penilaian harus memenuhi prinsip objektivitas. Penilaian objektif adalah penilaian yang dapat memberikan informasi yang sebenarnya atau mendekati sebenarnya tentang objek kemampuan atau perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak. Guru harus dapat mengenyampingkan perasaan-perasaan suka atau tidak suka, keinginan-keinginan dan prasangkaprasangka yang tidak ada kaitannya dengan perkembangan dan pertumbuhan anak. Di samping itu guru (penilai) juga harus memperhatikan perbedaan-perbedaan perkembangan pada setiap anak. Artinya, guru tidak dapat memberikan interpretasi yang sama pada setiap perilaku anak yang sama atau bersamaan. Perilaku yang sama dari beberapa anak mungkin saja terjadi tetapi akan mempunyai makna yang berbeda sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak. Guru harus melihat anak sebagai individu yang unik, yang berbeda antara satu dengan yang lain.

e. Mendidik

Hasil penilaian harus dapat membina dan mendorong timbulnya keinginan anak untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu, hasil penilaian harus dirasakan sebagai suatu penghargaan bagi yang berhasil dan sebaliknya merupakan peringatan bagi yang belum berhasil.

Namun guru harus ingat bahwa pada setiap diri anak terdapat kelebihan-kelebihan. Ada anak yang bagus menggambar tetapi dalam bahasa belum baik. Mulailah dari yang baik itu. Jika belum muncul guru harus membantu menemukannya sehingga anak dapat memperoleh nilai yang baik pada bidang atau dimensi kemampuan tertentu yang dimilikinya. Nilai tersebut menjadi pendorong bagi dirinya untuk melakukan usaha belajar berikutnya. Guru juga harus memberi penghargaan dari setiap usaha yang telah dilakukan anak. Dengan demikian jika hasilnya belum maksimal guru dapat memberi nilai baik pada usaha yang telah dilakukan anak.

f. Kebermaknaan

Hasil penilaian harus memiliki makna bagi orangtua, anak didik, dan pihak lain yang berkepentingan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal tersebut akan terpenuhi jika guru dapat memberikan nilai yang benar menggambarkan ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kurun waktu tertentu. Ketercapaian tersebut sesuai dengan perilaku yang menggambarkan kebiasaan anak melakukan/mencapai sesuatu dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan tempat lainnya. Di samping itu, guru juga mampu mendeskripsi pertumbuhan dan perkembangan anak secara spesifik, jelas, dan konkret dari setiap pertumbuhan dan perkembangan yang telah dimiliki masing-masing anak. Nilai yang diberikan sekaligus menggambarkan upaya apalagi yang dapat dilakukan orangtua atau pihak lain yang terlibat dalam pencapaian pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal dari setiap potensi yang dimiliki anak.

g. Kesesuaian

Penilaian menunjukkan kesesuaian antara hasil atau nilai yang diperoleh anak dengan apa yang dilakukan atau yang diajarkan guru. Artinya, nilai yang menggambarkan kemajuan pertumbuhan dan perkembangan anak itu memang benar-benar diperoleh dari kegiatan pelaksanaan program yang dilakukan guru di sekolah.²⁰

Prinsip yang mendasari pelaksanaan penilaian perkembangan anak usia dini menurut Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin sebagai berikut:

a. Mendidik

Artinya proses dan hasil penilaian perkembangan harus mampu memberikan sumbangan positif pada peningkatan pencapaian perkembangan peserta didik. Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan, dan membina peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (dapat memberikan umpan balik dan motivasi).

b. Sistematis

Perkembangan anak berlangsung secara sistematis, artinya bahwa perkembangan itu berlangsung mengikuti pola tertentu yang terjadi secara teratur. Oleh karena itu, penilaian pencapaian perkembangan pun harus dilakukan secara teratur dan terprogram secara baik sesuai dengan rencana yang telah disusun, kebutuhan nyata yang ada di lapangan, dan atau karakteristik penggunaan instrumen yang akan digunakan.

c. Berkesinambungan

²⁰ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, h. 56-59.

Artinya penilaian pencapaian perkembangan peserta didik harus dilakukan secara terencana, bertahap dan terus-menerus untuk memperoleh gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. dengan melaksanakan prinsip ini gambaran hasil penilaian tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik pun akan tergambar secara kontinu.

d. Menyeluruh

Penilaian yang dilakukan harus mencakup semua aspek perkembangan yang meliputi: nilai-nilai, agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa serta sosialemosional, semua aspek perkembangan yang diinginkan, menggunakan berbagai jenis teknik penilaian yang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, di samping aspek yang dinilai, sesuai sifat dan tingkat kedalamannya, kegiatan penilaian juga dapat menggali data dari berbagai sumber yang relevan dengan aspek yang dinilai.

e. Objektif dan adil

Berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dapat dipengaruhi subjektivitas penilai. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan rubrik atau pedoman dalam memberikan skor terhadap kualitas suatu gejala atau kualitas aspek perkembangan atau jawaban atau kinerja yang dimunculkan oleh peserta didik. Dengan berpatokan pada rubrik atau pedoman tertentu, penilaian tidak menguntungkan atau tidak merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus, perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, atau gender.

f. Terpadu

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan pembelajaran dan hasil penilaian benar-benar dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut. Jika hasil penilaian menunjukkan banyak peserta didik yang tidak atau gagal memunculkan suatu perilaku, sementara instrumen yang digunakan sudah memenuhi syarat, maka hal demikian berarti bahwa proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik; pendidik harus memperbaiki rencana dan atau pelaksanaan pembelajarannya.

g. Akuntabel

Penilaian harus dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Terutama hasilnya, harus mampu memberdakan perilaku peserta didik dalam perilaku nyata. Artinya peserta didik dinyatakan baik dalam suatu aspek harus berbeda perilakunya dalam kehidupan dari peserta didik yang dinyatakan kurang baik atau tidak baik dalam penilaian (*authentic assesment*). Oleh karena itu, penilaian dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip keilmuan dan keputusan yang diambil memiliki dasar yang obyektif.

h. Terbuka

Hal ni mengandung makna, bahwa prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, siapa pun yang berkepentingan harus dapat mengakses data dan kriteria yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.²¹

21 Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator, dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 55-56.

Pada Kurikulum Raudhatul Athfal tahun 2016 dikemukakan prinsip-prinsip penilaian hasil belajar anak pada jenjang RA adalah:

- a. Mendidik
Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan, dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.
- b. Berkesinambungan
Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus menerus untuk mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.
- c. Objektif
Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilaian sehingga menggambarkan data atau informasi yang sesungguhnya.
- d. Akuntabel
Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan.
- e. Transparan
Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh orang tua dan semua pemangku kepentingan yang relevan.
- f. Sistematis
Penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan berbagai instrumen.
- g. Menyeluruh
Penilaian mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan.
- h. Bermakna
Hasil penilaian memberikan informasi yang bermanfaat bagi anak, orang tua dan pihak lain yang relevan.²²

²² Lihat Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal, h. 78-79.

BAB II INSTRUMEN EVALUASI PEMBELAJARAN AUD

A. Pengertian Instrumen

Instrumen ialah alat untuk merekam informasi yang akan dikumpulkan.²³ Instrumen harus dipilih dan didesain dengan hati-hati. Instrumen yang tidak tepat akan merusak rencana pengumpulan data. Secara garis besar instrumen dikategorikan dalam dua kelompok yaitu instrumen tes dan instrumen nontes.

B. Instrumen Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut. Untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut.²⁴

Menurut Djemari dalam Widoyoko tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes juga dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Respons peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan maupun pernyataan menggambarkan kemampuan dalam bidang tertentu.²⁵

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Dalam rumusan ini terdapat beberapa unsur penting. Pertama, tes merupakan suatu cara atau teknik yang disusun secara sistematis dan digunakan dalam rangka kegiatan pengukuran. Kedua, di dalam tes terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh peserta didik. Ketiga, tes digunakan untuk mengukur suatu aspek perilaku peserta didik. Keempat, hasil tes peserta didik perlu diberi skor dan nilai.

Tes dapat dibedakan atas beberapa jenis, dan pembagian jenis-jenisnya dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Heaton, misalnya membagi tes menjadi empat bagian, yaitu tes prestasi belajar (*achievement tes*), tes penguasaan (*proficiency test*), tes bakat (*aptitude test*), dan tes diagnostik (*diagnostic test*). Dalam bidang psikologi, tes dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian, yaitu: 1) Tes intelegensia umum, yaitu tes untuk mengukur kemampuan umum seseorang. 2) Tes kemampuan khusus, yaitu tes untuk mengukur kemampuan potensial seseorang dalam bidang tertentu. 3) Tes prestasi belajar, yaitu tes untuk

²³ Farida Yusuf Tayibnafis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Pogram Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 102

²⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. (Jakarta: Kencana, 2013), h.251.

²⁵ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.57.

mengukur kemampuan actual sebagai hasil belajar, dan 4) Tes kepribadian, yaitu tes untuk mengukur karakteristik pribadi seseorang.²⁶

Pada pendidikan anak usia dini instrumen tes jarang sekali digunakan, namun tidak menutup kemungkinan guru untuk menggunakan instrumen ini. Terdapat dua jenis tes, yaitu tes standar dan tes non standar (buatan guru). Tes standar terdiri dari tes intelegensi, minat, bakat, kepribadian, atau yang lainnya. Tes ini dihasilkan melalui prosedur yang panjang. Penggunaan tes standar ini hanya oleh orang-orang yang memiliki kualifikasi (persyaratan kemampuan) yang dituntut dalam penggunaan tes ini. Kalau guru ingin mengetahui potensi yang berhubungan dengan intelegensi atau yang lainnya seperti tersebut di atas, guru perlu meminta bantuan ahlinya. Guru hanya menggunakan hasil tes untuk lebih mengenali anak.

Selanjutnya adalah tes non standar (buatan guru). Tes ini dapat dihasilkan oleh guru, termasuk guru Taman Kanak-Kanak (TK). Menurut Soemiarti dalam Anita, dalam mengembangkan tes ini, guru harus memilih secara cermat butir-butir pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Di TK, tes juga digunakan untuk memantau capaian belajar anak. Akan tetapi, penggunaan tes di TK tidak seperti penggunaan tes di tingkat Sekolah Dasar (SD) atau lainnya. Penggunaan tes di TK lebih dikenal dengan tes informal.

Tes informal adalah suatu cara penilaian yang menggunakan ketentuan benar-salah, namun pelaksanaannya tidak formal. Pada dasarnya tes informal ini sama dengan tes buatan guru yang lain. Perbedaannya adalah pada pelaksanaan tes. Tes diberikan dalam waktu, tempat dan situasi yang tidak mengikat. Ciri yang masih dipenuhi dari suatu tes adalah respons atau jawaban yang diberikan adalah benar atau salah. Sedangkan batas waktu mengerjakan dapat disesuaikan. Misalnya anak belum dapat memberi jawaban atau respons dalam waktu yang ditentukan, maka waktunya dapat ditambah. Demikian pula dengan tempat, anak dapat mengerjakan tes di tempat yang disukainya dan dengan posisi yang disukainya.²⁷

Pemberian tes informal dapat dilakukan langsung oleh guru, dan guru membantu anak untuk memahami setiap butir soal dengan cara memberikan penjelasan lisan terutama bagi anak yang kesulitan memahami butir soal. Kalau anak belum dapat menulis maka guru dapat menuliskan jawaban anak pada lembar jawaban atau di tempat yang disediakan (walaupun harus diperhatikan isi dan tujuan tes) sesuai dengan jawaban anak.²⁸

C. Instrumen Non Tes

Instrumen non tes banyak jenisnya, akan tetapi yang sering digunakan di pendidikan anak usia dini antara lain; pemberian tugas, percakapan, observasi, portofolio dan penilaian diri sendiri.

²⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 118

²⁷ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, h. 65-66.

²⁸ *Ibid.* h. 108.

1. Pemberian Tugas/Penugasan

Penugasan merupakan teknik penilaian berupa pemberian tugas yang akan dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara individu maupun kelompok baik secara mandiri maupun didampingi.²⁹

Pemberian tugas adalah salah satu cara penilaian yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas tertentu sesuai dengan kemampuan yang akan diungkap. Penilaian dengan cara ini dapat digunakan dengan cara melihat hasil kerja anak dan cara anak mengerjakan tugas tersebut. Bila guru hanya melihat hasil, guru harus yakin benar bahwa tugas itu memang dikerjakan sendiri oleh anak. bila guru menilai dengan cara melihat aktivitas anak menyelesaikan tugas, guru dapat menggunakan langkah-langkah penyelesaian tugas sebagai rambu-rambu penilaian.

Pemberian tugas sebagai alat penilaian dapat diselesaikan secara kelompok, berpasangan atau individual. Data penilaian yang diperoleh melalui pemberian tugas dapat direkam dengan menggunakan format tugas, daftar cek dan skala penilaian.

Kegiatan-kegiatan yang dapat dinilai melalui pemberian tugas dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Hasil kerja anak dari tidak ada menjadi ada, misalnya:
 - 1) Percobaan yang dilakukan anak seperti mencampur warna, menyemai tanaman, dan membuat minuman.
 - 2) Meronce
 - 3) Menciptakan bentuk-bentuk tertentu dari benda-benda atau barang bekas.
 - 4) Membentuk dengan tanah liat atau plastisin.
 - 5) Melipat.
 - 6) Menganyam.
 - 7) Menyusun balok.
- b. Hasil yang diperoleh dari mengatur sesuatu
 - 1) Menata kembali barang-barang sendiri.
 - 2) Membersihkan sesuatu, seperti meja sehabis bekerja.
 - 3) Mengelompokkan warna, benda menurut dari bentuk, ukurannya dan lain-lain.
 - 4) Mengurutkan benda sesuai dengan urutan ukuran, misalnya susun dari yang terkecil, terpanjang atau lainnya.³⁰

Pemberian nilai dari hasil pemberian tugas adalah penilaian yang lebih objektif dari beberapa alat penilaian yang sering digunakan di TK. Guru dapat memberikan skor dengan mempertimbangkan hasil kerja anak yang nyata terlihat dan umumnya dapat ditunjukkan kepada orang lain yang memerlukan, misalnya kepada orang tua, anak ataupun yang berkepentingan.

Cara dan bentuk penilaian melalui pemberian tugas dapat dikembangkan guru dengan memadu beberapa kemampuan dalam satu kali pemberian tugas, alat yang akan digunakan anak dapat disusun guru sedemikian rupa sehingga dapat menjadi buku kerja siswa sehari-hari.³¹

²⁹Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD Usia 5-6 Tahun/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), h.30

³⁰ Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak, h. 69-71.

³¹ Ibid, h. 72.

2. Percakapan

Percakapan adalah penilaian yang dilakukan melalui cerita antara anak dan guru atau antara anak dan anak. percakapan dalam rangka penilaian dapat dilakukan guru dengan sengaja dan topik yang dibicarakan juga sesuai dengan tema kegiatan pelaksanaan program pada saat itu. Ada dua macam percakapan dalam rangka penilaian yang dapat dilakukan, yaitu:

a. Penilaian percakapan yang berstruktur

Percakapan dilakukan dengan sengaja oleh guru dengan menggunakan waktu khusus dan menggunakan pedoman walau sederhana. Dengan percakapan ini guru dengan sengaja ingin menilai sejauh mana pemahaman anak untuk kemampuan tertentu. Contoh dari kemampuan yang dinilai dengan cara ini antara lain:

- 1) Berdo'a.
- 2) Menirukan kembali ucapan guru.
- 3) Membaca sajak, puisi atau pantun.
- 4) Bernyanyi.
- 5) Mengenal kata-kata yang menunjukkan posisi.
- 6) Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang mempunyai sifat tertentu.
- 7) Mengucapkan nada dengan suku kata tertentu.
- 8) Menatakan rasa.
- 9) Menceritakan tentang percobaan yang telah dilakukan.

b. Penilaian percakapan yang tidak berstruktur

Percakapan dilakukan antara guru dan anak tanpa persiapan, di mana saja, kapan saja, dan sedang melakukan kegiatan lain. Biasanya dilakukan saat jam istirahat atau saat sedang menunggu anak mengerjakan tugasnya. cara penilaian ini dilakukan apabila guru ingin melihat kemampuan anak bercakap-cakap secara bebas dan luas. Selain itu bisa juga karena guru belum dapat mengetahui kemampuan anak bercakap-cakap dalam suasana yang ditentukan.

Contoh kemampuan yang dapat diungkap dengan cara ini, antara lain:

- 1) Mengucapkan salam saat bertemu.
- 2) Berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan.
- 3) Mengenalkan identitas diri.
- 4) Menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, di mana, berapa, dan bagaimana.
- 5) Berbicara dengan kalimat sederhana.
- 6) Bercerita tentang kejadian sekitarnya.
- 7) Memberikan informasi tentang suatu hal.
- 8) Menggunakan kata ganti "aku" atau "saya".
- 9) Menyebutkan alamat rumah.³²

3. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal, dan rubrik.³³

³²Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, h. 73-74.

Selanjutnya Yus menjelaskan bahwa observasi atau pengamatan merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan alat indra. Data yang diambil perlu segera dicatat atau direkam. Dalam rangka penilaian, observasi dilakukan dengan bantuan perekaman dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala tingkah laku yang tampak. Pada dasarnya, pengamatan dapat dilakukan setiap waktu dan oleh siapa saja, sehingga ada yang menyatakan bahwa pengamatan merupakan salah satu teknik penilaian yang sederhana dan tidak memerlukan keahlian yang luar biasa. Namun, untuk memperoleh hasil yang tepat (objektif) pengamatan perlu direncanakan sedemikian rupa.³⁴

Sebagai alat penilaian pembelajaran, pengamatan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Pengamatan dilakukan sesuai dengan kegiatan pelaksanaan program.
- b. Pengamatan direncanakan secara sistematis.
- c. Pengamatan menggunakan alat bantu rekam data seperti daftar cek, skala penilaian, catatan anekdot, atau yang lainnya.
- d. Data yang diperoleh dipilah sesuai dengan kegiatan pelaksanaan program.
- e. Pengamatan harus teliti dan tuntas.
- f. Pengamatan harus dapat dikategorikan dan dikualifikasikan.

Pengamatan dalam rangka kegiatan pelaksanaan program di TK dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek yang ada pada diri anak yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan program. Untuk itu, guru harus memiliki perincian yang jelas untuk setiap kegiatan yang dilakukan.

Contoh penilaian yang dapat dilakukan melalui pengamatan, antara lain:

- a. Sifat-sifat umum dari anak, yang perlu diperhatikan antara lain:
 - 1) Suasana hati anak, misalnya: senang, sedih dan marah.
 - 2) Kemauan anak untuk mengambil prakarsa memulai sesuatu.
 - 3) Cara anak menghadapi teman-temannya, misalnya selalu menjadi pemimpin atau pengikut.
 - 4) Cara anak menyikapi peraturan sekolah.
 - 5) Keberanian anak dalam menghadapi masalah.
 - 6) Kejujuran.
 - 7) Sopan santun.
- b. Sifat-sifat yang kurang sehat dari anak, yaitu:
 - 1) Tidak mampu mengendalikan emosi ketika sedih, marah.
 - 2) Tidak dapat mengikuti peraturan.
 - 3) Suka mengadu pada guru.
 - 4) Tidak dapat membedakan miliknya dengan milik orang lain.
 - 5) Suka berkata-kata kasar.
 - 6) Malas, kurang mau berusaha.
 - 7) Tidak rapi.
 - 8) Tidak mampu berpisah dari ibunya.
- c. Kemampuan anak, yaitu:
 - 1) Bercakap-cakap.
 - 2) Menggunakan konsep waktu yang sederhana, misalnya sekarang, kemarin dan sebagainya.

³³Buku *Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD Usia 5-6 Tahun/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), h.30.

³⁴Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, h.74.

- 3) Mengerjakan mencari jejak (maze).
- 4) Mengenal perbedaan permukaan benda, seperti kasar dan halus.
- 5) Melakukan percobaan sederhana.
- 6) Menyelesaikan tugas yang diberikan.³⁵

Pengamatan yang dilakukan harus dilengkapi dengan alat rekam data. Alat rekam data yang dimaksud antara lain daftar cek dan skala penilaian.

a. Daftar Cek

Bentuk daftar cek dapat dibuat individual dan dapat juga kelompok. Berikut contoh observasi dengan menggunakan daftar Cek.

Daftar Cek (Individual)

No	Aktivitas	Ya	Tidak
1.	Membalas salam guru		
2.	Mengikuti gerakan guru		
3.	Bertepuk tangan		
4.	Menirukan gerakan tanaman		
5.	Menirukan gerakan binatang		

Daftar Cek (Kelompok)

No	Aktivitas	Nama Anak				
		Ri a	Rita	Rud i	Rin a	Dst
1.	Membalas salam guru					
2.	Mengikuti gerakan guru					
3.	Bertepuk tangan					
4.	Menirukan gerakan tanaman					
5.	Menirukan gerakan binatang					

Keterangan : √ = dilakukan x = tidak dilakukan

(sumber: Anita Yus, Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak, 2012)

Daftar cek yang telah diisi harus diinterpretasi/dimaknai guru untuk memperoleh nilai. Memaknai data dengan cara mengonsultasikan data dengan kriteria yang telah ditetapkan.

b. Skala Penilaian

Guru juga dapat menggunakan skala penilaian dalam pelaksanaan program sesuai dengan RPPH. Contoh format skala penilaian sebagai berikut:

³⁵ *Ibid*, h. 74-76.

Format Skala Penilaian

Nama Anak:

Tanggal:

No	Kemampuan	Skala		
		Memuaskan	Berhasil	Belum Berhasil
1	Menyusun kepingan puzzle			
2	Menciptakan sesuatu			
3	Menyanyikan satu lagu			

Format skala penilaian di atas memuat tiga skala, yaitu memuaskan, berhasil dan belum berhasil. Guru menyimpan kriteria masing-masing skala pada catatan lain. Kriteria yang digunakan untuk masing-masing skala sebagai berikut:

- 1) Menyusun kepingan puzzle
 - a) Memuaskan = jika anak bisa menyusun puzzle dalam waktu yang ditentukan dan benar
 - b) Berhasil = jika anak bisa menyusun puzzle tapi tidak selesai dalam waktu yang ditentukan.
 - c) Belum berhasil = jika anak belum bisa menyusun puzzle sesuai dengan bentuk yang diberikan.
- 2) Menciptakan sesuatu
 - a) Memuaskan = jika anak bisa mencocokkan mengikuti gambar yang diberikan dalam waktu yang ditentukan.
 - b) Berhasil = jika anak bisa mencocokkan mengikuti gambar yang diberikan tapi tidak selesai dalam waktu yang ditentukan.
 - c) Belum berhasil = mencocokkan tidak mengikuti garis bentuk gambar yang diberikan.
- 3) Menyanyi satu lagu
 - a) Memuaskan = jika anak bisa menyanyikan lagu dengan ekspresi yang sesuai
 - b) Berhasil = jika anak bisa menyanyikan lagu
 - c) Belum berhasil = anak tidak bernyanyi.

Pengisian format skala ini bisa menggunakan angka atau simbol. Kriteria setiap kemampuan diberi tanda tertentu. Contoh jika menggunakan simbol:

O = Memuaskan

√ = Berhasil

X = Belum berhasil

Atau menggunakan angka:

3 = Memuaskan

2 = Berhasil

1 = Belum berhasil

Contoh pengisian dan pemaknaan data menggunakan skala penilaian:

No	Kemampuan	Nama Anak			
		Andi	Fadlan	Ani	dst
1	Menyusun kepingan puzzle	O	X	X	
2	Menciptakan sesuatu	O	√	X	
3	Menyanyikan satu lagu	O	O	√	

(sumber: Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, 2012)
 Dari skala di atas dapat diketahui bahwa Andi dalam belajar pada hari itu berhasil dengan baik karena memuaskan pada semua kemampuan yang dirumuskan. Sedang Fadlan dan Ani untuk menyusun puzzle belum berhasil. Ani belum menunjukkan keberhasilan pada dua kemampuan yang dibentuk.

4. Catatan Anekdot

Catatan anekdot merupakan salah satu bentuk pencatatan tentang gejala tingkah laku yang berkaitan dengan sikap dan perilaku anak yang khusus, baik yang positif maupun negatif. Catatan anekdot cocok digunakan sebagai alat penilaian di pendidikan anak usia dini. Alat ini berfungsi sebagai alat bantu pencatatan hasil pengamatan. Hal-hal yang dicatat dalam anekdot dapat meliputi prestasi yang ditunjukkan anak baik berupa karya atau sikap dan perilaku.

Catatan anekdot yang baik memuat ciri-ciri sebagai berikut:

- Memuat keterangan atau data tentang tanggal, tempat dan suasana di mana peristiwa terjadi.
- Menggambarkan perbuatan-perbuatan anak dan reaksi-reaksi orang lain yang hadir pada saat perbuatan anak berlangsung.
- Melengkapinya dengan gerakan isyarat yang ditampilkan anak, seperti mimik, gerak-gerik, dan tekanan suara. Hal ini tidak dimaksudkan untuk memberikan penafsiran tentang tingkah laku anak, tetapi sekedar menampilkan gerakan-gerakan yang memang dilakukan anak sehingga pembaca catatan dapat menduga keadaannya.
- Uraianya cukup luas sehingga meliputi semua episode yang terjadi, sehingga tidak ada yang tertinggal atau terlupakan.
- Memisahkan catatan fakta dan komentar/interpretasi pembuat catatan anekdot.

Catatan anekdot dapat berisi:

- Kegiatan yang selama ini belum pernah berhasil dilakukan anak dengan baik.
- Anak membantu temannya dalam mengerjakan pekerjaan tertentu.
- Anak membantu temannya yang sedang terkena musibah. Misalnya menolong teman yang jatuh dan mengantarkannya ke guru.
- Anak bertengkar
- Anak mengalami kecelakaan, misalnya terjatuh, muntah-muntah dan terluka.

Catatan anekdot dapat memberikan informasi tentang penyakit yang diderita anak, yang memerlukan penanganan khusus. Catatan anekdot juga dapat digunakan guru untuk menceritakan secara kronologis suatu kejadian yang dialami anak yang harus diketahui orang tua.³⁶

Contoh format catatan anekdot sebagai berikut:

Format Catatan Anekdot Individual

Nama anak:.....		Kelas:.....
Hari/Tanggal	Kejadian	Komentar/Interpretasi

Pencatat/Pengamat

.....

³⁶ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, h. 77-78.

Format Catatan Anekdote Kelompok

Semester :

Tahun Ajaran :

Hari/Tanggal	Peristiwa/Kejadian	Komentar	Keterangan

Pencatat/Pengamat

.....

Format anekdot dapat diisi dengan catatan sebagai berikut:

Nama anak: Andi		Kelas: kelompok B
Hari/Tanggal	Kejadian	Komentar/Interpretasi
Selasa, 12 April 2002	Pada saat guru bercerita tentang tanaman padi, Andi diam saja. Ia mendengarkan guru bercerita. Pada saat mewarnai dan mencocok (tentang tanaman) ia bekerja dengan cepat sehingga selesai paling awal dan hasil kerjanya rapi sekali. Padahal selama ini ia selalu terlambat dalam menyelesaikan tugas.	Ada perubahan pada diri Andi. Ia lebih tenang selama mengikuti kegiatan belajar dari hari sebelumnya. Kelihatannya ia sangat senang dengan tanaman.

Pencatat/Pengamat

Ibu Meliana

(sumber: Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, 2012)

5. Penilaian Diri Sendiri

Gardner dalam Yus mengemukakan bahwa penilaian diri sendiri adalah penilaian yang dilakukan dengan menetapkan sejauh mana kemampuan yang telah dimiliki seseorang dari suatu kegiatan pembelajaran atau kegiatan dalam rentang waktu tertentu. Berarti penilaian dapat dilakukan seseorang untuk menilai dirinya sendiri. Soemiarti dalam Yus menegaskan bahwa anak usia prasekolah sudah dapat melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri. Mereka telah mampu mengutarakan secara lisan apa yang mereka sukai, apa yang dipelajari selama mereka di sekolah. Ini menunjukkan penilaian diri sendiri sudah perlu diperhatikan sebagai alat penilaian belajar pada anak usia dini.

Penilaian diri sendiri dilakukan anak dengan bantuan guru. Anak melihat hasil kerja atau merasakan apa yang telah dilakukannya kemudian mengisi daftar isian atau check list dengan bantuan guru sesuai dengan penilaiannya terhadap hasil kerjanya atau proses yang telah dilaluinya. Format daftar cek yang



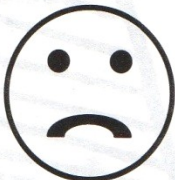
digunakan bisa berbentuk gambar-gambar yang menunjukkan ekspresi. Bisa juga penilaian diri sendiri dilakukan setelah anak memiliki kumpulan hasil kerjanya.³⁷

Contoh format penilaian diri sendiri


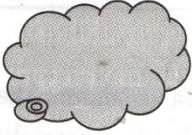
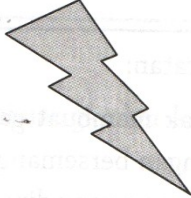
TANGGAL:

NAMA:

1. INI HARI AKU

		
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

































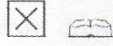



2. INI HARI DAPAT

		
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

(sumber: Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, 2012)

³⁷ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, h. 102

DAFTAR MAINAN

Tanggal: _____		Nama: _____		
BIDANG	RENCANA	EVALUASI		
 KETERAMPILAN		  		
 BERMAIN PERAN		  		
 OPERASI		  		
 BAHASA		  		
 ANGKA, ILMU PENGETAHUAN		  		
 MUSIK		  		
 BALOK (SUSUN)		  		
 PLASTISIN		  		
 MELIPAT		  		

(sumber: Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, 2012)

6. Penilaian Unjuk Kerja

Unjuk kerja merupakan instrumen penilaian yang melibatkan anak dalam bentuk pelaksanaan suatu aktivitas yang dapat diamati.³⁸ Unjuk kerja adalah penilaian yang menuntut anak didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktik menyanyi, memperagakan sesuatu.

Berikut adalah contoh format unjuk kerja anak usia dini.

No	Hari/Tgl	Kegiatan	Aspek yang dinilai	Hasil
1		Berjalan pada titian	1. Keseimbangan 2. Cara berjalan 3. Ketepatan	Uraikan kemampuan anak berjalan pada titian, sudah mampu dengan

³⁸ Lihat Lampiran Kurikulum RA 2016, h. 80

				baik, kurang atau tidak mampu.
--	--	--	--	--------------------------------

7. Penilaian Hasil Karya

Hasil karya adalah buah pikir anak yang dituangkan dalam bentuk karya nyata dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau keterampilan anak. misalnya, gambar, lukisan, liptan, hasil kolase, hasil guntingan, tulisan/coret-coretan, hasil roncean, bangunan balok dan hasil prakarya.

Tuliskan nama dan tanggal hasil karya tersebut dibuat. Data ini diperlukan untuk melihat perkembangan hasil karya yang dibuat anak di waktu sebelumnya. Saat anak telah menyelesaikan karyanya, guru dapat menanyakan tentang hasil karya tersebut. Tuliskan semua yang dikatakan oleh anak untuk mengonfirmasi hasil karya yang dibuatnya agar tidak salah saat guru membuat interpretasi karya tersebut.

Jika memungkinkan, setelah anak melakukan proses dalam menghasilkan karya, berikanlah kesempatan pada anak untuk menikmati karya tersebut. Ajaklah anak untuk memajang karyanya sebagai bentuk apresiasi terhadap karya tersebut. Berbagai catatan dan hasil karya anak disimpan dalam portofolio untuk selanjutnya dianalisis. Hasil karya yang dianalisis dapat dipilih dari hasil karya yang terbaik (menunjukkan tingkat perkembangan tertinggi) yang diraih anak. Hasil karya tersebut bisa yang paling akhir atau dapat pula yang di tengah bulan.

Contoh karya-karya anak :

Berikut ini adalah hasil pekerjaan guru mengumpulkan hasil karya anak.



Bangunan balok karya Dewo



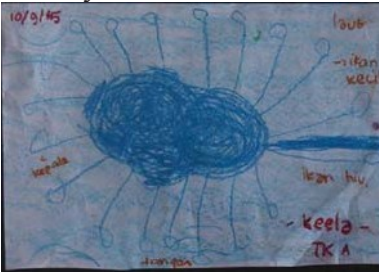
Roncean rantai buatan Ino



Karya seni Rency



Finger PPaintingPainting

<p>Karya Keela “Ikan Hiu”</p> 	<ul style="list-style-type: none"> * Ada bulatan dua buah yang bergabung dengan bagian panjang yang berwarna biru. * Ada garis-garis panjang yang keluar dari bagian biru tersebut di sekelilingnya dengan setiap ujung garis memiliki bulatan kecil.
---	---

(sumber: Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini, 2015)

8. Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan anak secara berkesinambungan atau catatan pendidik tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu bahan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.³⁹

Menurut Popham dalam Yus dijelaskan bahwa portofolio adalah pengumpulan pekerjaan seseorang secara sistematis. Berarti dengan portofolio guru dapat mengoleksi karya seseorang berdasarkan aturan tertentu. Dalam bidang pendidikan portofolio berarti pengumpulan koleksi karya anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Karya ini meliputi karya berbagai hal dalam pembelajaran. Aturan pengumpulan atau pengoleksiannya dapat ditetapkan guru sendiri. Misalnya dari segi waktu, selama satu caturwulan atau semester, setiap dimensi perkembangan atau yang lainnya.

Selanjutnya Cizek dalam Yus mengemukakan bahwa portofolio adalah pengumpulan informasi tingkat tinggi yang berkenaan dengan kemajuan belajar anak sehingga guru dapat lebih cermat menilai murid dan penilaian lebih erat kaitannya dengan pembelajaran. Dalam situasi tersebut guru menggunakan portofolio (kumpulan pekerjaan anak) untuk mengakses anak, sedangkan anak menggunakannya untuk melihat kembali kegiatan dan hasil belajar yang telah diraihinya.

Melakukan penilaian dengan portofolio harus memperhatikan beberapa hal. Popham dalam Yus menekankan bahwa penilaian dengan portofolio harus memiliki karakteristik:

- a. Berpusat pada anak dalam memantapkan tujuan belajar.
- b. Mengukur prestasi anak dengan memperhatikan perbedaan individual
- c. Menggunakan pendekatan kolaboratif.
- d. Mendorong anak untuk dapat menilai sendiri karyanya.
- e. Bertujuan untuk peningkatan karya dan prestasinya.
- f. Memiliki keterkaitan yang erat dengan pembelajaran.

Karakteristik ini menunjukkan bahwa portofolio dilakukan secara bersama-sama antara guru dan anak dalam menentukan karya anak sebagai prestasinya dalam kegiatan pembelajaran yang akan dikoleksi.

³⁹ Buku Panduan...,h. 31

Selain itu, Puckett dan Black dalam Yus menyarankan bila guru akan menggunakan portofolio dalam penilaian hendaknya mengacu pada rambu-rambu berikut:

- a. Hasil belajar yang dipilih bermakna penuh bagi anak.
- b. Hasil belajar sebagai refleksi semua dimensi perkembangan dan belajar dalam berbagai konteks dan berdasar pada hal nyata selama pembelajaran berlangsung.
- c. Hasil belajar terkait dengan tujuan khusus pembelajaran.
- d. Hasil belajar menunjukkan secara jelas kinerja yang diharapkan.
- e. Hasil belajar sebagai media untuk pertukaran informasi yang bermakna antara anak dengan orang tua, guru dan teman.

Sesuai dengan rambu-rambu dan karakteristik yang dikemukakan di atas, portofolio akan memberikan informasi yang menyeluruh tentang sikap, perilaku dan kemampuan anak dalam belajar serta ketercapaian perkembangan belajar anak dalam kurun waktu tertentu. Bisa satu bulan, tiga bulan atau semesteran. Soemiarti dalam Yus juga menegaskan bahwa portofolio dapat membantu guru memahami anak, karena portofolio merupakan sejumlah hasil kerja anak, hasil observasi guru tentang anak dalam berbagai kegiatan baik di dalam maupun di luar ruangan, penilaian diri dan segala sesuatu yang membantu penilaian terhadap anak. Portofolio meliputi semua hal yang berkaitan dengan anak dengan maksud untuk lebih mengenali anak.⁴⁰

Contoh Portofolio sebagai berikut:

40 Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, h. 90-92.

PORTOFOLIO

BULAN APRIL 2002

NAMA: ARIEF RAHMAN

NIS : 02374

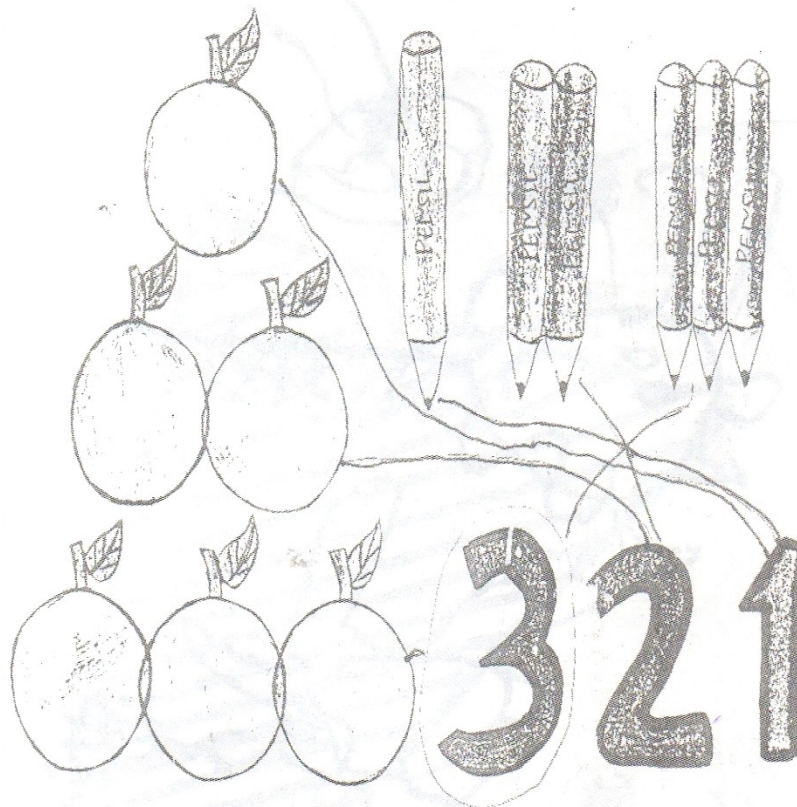
**TK DAHLIA INDAH
LAUT DENDANG -PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG**

TUGAS:
MEMASANGKAN KONSEP BILANGAN YANG SAMA

NAMA : Arief

TANGGAL : 4-4-2002

KELOMPOK : B



Catatan:

Hasil kerja anak semua benar.

TUGAS:
MEMBUAT GAMBAR BEBAS

NAMA : Arief

TANGGAL : 4-4-2002

KELOMPOK : B



Catatan:

Gambar kepiting. Anak dengan cepat membuat gambar kepiting. Anak senang kepiting.

TUGAS:
MENGGAMBAR BEBAS
(Saat menilai disertai dengan bercakap-cakap)

NAMA : Arief

TANGGAL : 4-4-2002

KELOMPOK : B



Catatan:

Anak membuat gambar makanan kesukaannya. Ia membuat dengan bersemangat bahkan setelah itu ia mau bercerita tentang apa yang dirasakan saat makan es krim.

TUGAS:
MEMASANGKAN LAMBANG BILANGAN DENGAN KONSEP BILANGAN

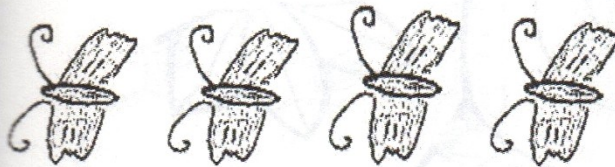
NAMA : Arief

TANGGAL : 4 -4 -2002

KELOMPOK : B



4



3



5



2

Catatan:

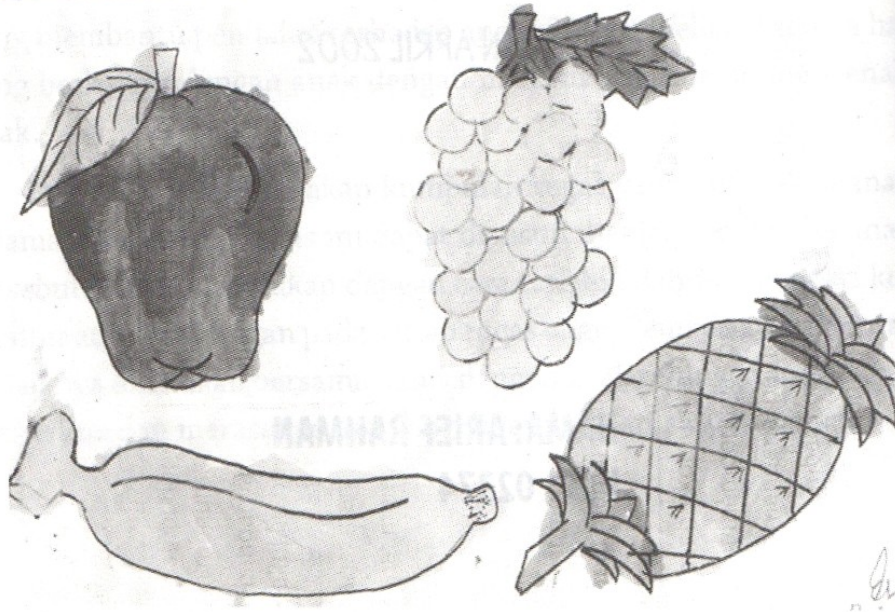
Menyelesaikan tugas dengan cepat dan benar.

**TUGAS:
MEWARNAI**

NAMA : Arief

TANGGAL : 4 -4 -2002

KELOMPOK : B



Catatan:

Anak bekerja dengan cepat tanpa melihat-lihat pekerjaan temannya. Selama bekerja anak menunjukkan ekspresi senang. Ia juga senang dengan hasil kerjanya. Pekerjaan anak rapi dan bersih.

**TUGAS:
MENEMPEL**

NAMA : Arief

TANGGAL : 4 -4 -2002

KELOMPOK : B



Catatan:

Pekerjaan bersih dan rapi tetapi belum selesai. Anak bekerja belum berpacu dengan waktu.

BAB III

PROSEDUR PENILAIAN PEMBELAJARAN AUD

A. Waktu Penilaian

Penilaian dilakukan mulai anak datang ke sekolah selama proses pembelajaran, saat istirahat, sampai anak pulang. Hasil penilaian dapat dirangkum dalam kurun waktu harian, bulanan dan semester.

B. Proses Penilaian

Penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi tentang capaian hasil belajar untuk menggambarkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki anak setelah melakukan kegiatan belajar.

Dasar pelaksanaan dan mekanisme penilaian mengacu pada standar PAUD yakni Permendikbud nomor 137 tahun 2014 pasal 18 dan Permendikbud nomor 146 tahun 2014. Dalam standar PAUD dinyatakan bahwa Standar Penilaian merupakan kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran anak dalam rangka pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai tingkat usianya. Sejalan dengan itu Pedoman penilaian lampiran Permendikbud nomor 146 tahun 2014 menetapkan bahwa Penilaian proses dan hasil kegiatan belajar PAUD adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.

Penilaian hasil belajar anak mengukur kompetensi dasar di setiap lingkup perkembangan dengan menggunakan tolok ukur indikator perkembangan per kelompok usia. Secara sederhana dapat diilustrasikan dengan gambar (siklus) sebagai berikut : Program Pengembangan terdiri dari : 1) nilai agama dan moral, 2) fisik motorik, 3) kognitif, 4) sosial emosional, 5) bahasa dan 6) seni. Program pengembangan mencakup semua kompetensi dasar yang berjumlah 46, dan untuk mengukur capaian perkembangan tersebut setiap tahun menggunakan indikator perkembangan perkelompok usia. Perkembangan yang digunakan dalam penilaian merupakan penggabungan dari indikator perkembangan yang di permendikbud 137 tahun 2014 dengan permendikbud 146 tahun 2014.

Indikator tersebut menjadi rujukan dalam proses analisa hasil penilaian. Penilaian dilakukan secara sistematis yang diawali dengan pengamatan yang dilakukan setiap hari, pencatatan harian, penganalisaan data setiap bulan, dan rekap perkembangan selama semester. Hasil analisa selama satu semester dijadikan sebagai bahan pembuatan laporan semester. Dapat kita lihat proses yang dilakukan secara sistematis, sebagai berikut:

1. Penilaian harian

Penilaian harian merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan instrumen format penilaian harian yang tercantum dalam RPPH, catatan anekdot, dan hasil karya anak. Instrumen format penilaian harian dan catatan anekdot diisi dari hasil pengamatan guru di saat anak bermain atau melakukan kegiatan rutin harian. Hasil karya anak sebagai dokumen yang didapat guru setelah anak melakukan kegiatan. Hasil karya anak hendaknya jelas tertulis tanggal pembuatan dan gagasan anak tentang karya tersebut ditulis oleh guru berdasarkan cerita yang diungkapkan anak. Penilaian harian dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Merupakan pengumpulan data dan informasi yang terkait langsung dengan kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari.
- b. Menggunakan checklist (v) skala capaian perkembangan yang telah ditetapkan dalam RPPH. checklist (V) skala capaian perkembangan berisi indikator perkembangan untuk mengukur ketercapaian tujuan dan kompetensi dasar yang ditetapkan di RPPM.
- c. Menggunakan catatan anekdot untuk mencatat perilaku anak pada saat berkegiatan, baik saat bermain di kegiatan inti maupun kegiatan rutin.
- d. Menggunakan data /Informasi dari hasil karya anak.

Format checklist (v) skala capaian perkembangan. Format checklist (v) skala capaian perkembangan memuat indikator pencapaian perkembangan yang sudah ditetapkan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

- a. Indikator dalam format sesuai dengan tercantum dalam RPPH
- b. Setiap anak diukur ketercapaian perkembangannya sesuai dengan indikatornya.

Kolom pencapaian perkembangan diisi dengan kategori 1 (BB), 2 (MB), 3 (BSH), dan (BSB).

- a. 1 (BB) artinya Belum Berkembang : bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
- b. 2 (MB) artinya Mulai Berkembang bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
- c. 3 (BSH) artinya Berkembang Sesuai Harapan : bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
- d. 4 (BSB) artinya Berkembang Sangat Baik : Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.⁴¹

2. Sumber Data Penilaian Harian lainnya.

Data penilaian harian lainnya bersifat melengkapi data yang dikumpulkan melalui format checklist. Data penilaian harian lainnya dapat dikumpulkan melalui:

a. Catatan Anekdote

Catatan anekdot awalnya digunakan untuk mencatat sikap dan perilaku anak yang muncul digunakan untuk mencatat sikap dan perilaku anak yang muncul secara tiba-tiba atau peristiwa yang terjadi secara incidental. Berbagai rujukan terakhir menyatakan bahwa catatan anekdot digunakan untuk mencatat seluruh fakta, menceritakan situasi yang terjadi, apa yang dilakukan dan dikatakan anak. Catatan anekdot sebagai jurnall kegiatan harian mencatat kegiatan anak selama melakukan kegiatan setiap harinya. Catatan anekdot memungkinkan untuk mengetahui perkembangan anak yang indikatornya tercantum maupaun tidak tercantum pada RPPH.

Hal-hal pokok yang dicatat dalam catatan anekdot meliputi:

- 1) Nama anak yang dicatat perkembangannya
- 2) Kegiatan main atau pengalaman belajar yang diikuti anak
- 3) Perilaku, termasuk ucapan yang disampaikan anak selama berkegiatan.

⁴¹ Lihat lampiran kurikulum RA tahun 2016, h. 81-83

Catatan anekdot dibuat dengan menuliskan apa yang dilakukan atau dibicarakan anak secara obyektif, akurat, lengkap, dan bermakna tanpa penafsiran subyektif dari guru. Akurat (tepat), obyektif (apa adanya, tanpa memberi label misalnya: cengeng, malas, nakal), spesifik (khusus/tertentu), sederhana (tidak bertele-tele), dan catatan guru terkait dengan indikator yang muncul dari perilaku anak. Catatan dalam anekdot lebih berupa jurnal kegiatan akan lebih baik bila disertai foto kegiatan yang dilakukan setiap anak.

b. Hasil Karya

Hasil karya adalah buah pikir anak yang dituangkan dalam bentuk karya nyata dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni, atau tampilan anak, misalnya: gambar, lukisan, lipatan, hasil kolase, hasil guntingan, tulisan/Coret- coretan, hasil roncean, bangunan balok, tari, hasil prakarya dll.

Rambu-rambu membuat Catatan Hasil Karya Anak.

- 1) Tuliskan nama dan tanggal hasil karya tersebut dibuat. Data ini diperlukan untuk melihat perkembangan hasil karya yang dibuat anak di waktu sebelumnya.
- 2) Tanyakan kepada anak tentang hasil karya yang dibuatnya tanpa asumsi guru. Misalnya Aisyah membuat gambar banyak kepala dengan berbagi warna. Maka yang dikatakan guru adalah: "Ada banyak gambar yang sudah kamu buat, bisa diceritakan gambar apa saja? warna apa saja yang kamu pakai?" dst.
- 3) Tuliskan semua yang dikatakan oleh anak untuk mengkonfirmasi hasil karya yang dibuatnya agar tidak salah saat guru membuat interpretasi karya tersebut.
- 4) Catatan dan hasil karya anak disimpan dalam portopolio dan akan dianalisa dalam penilaian bulanan. Hasil karya yang dianalisa adalah hasil karya yang terbaik (menunjukkan tingkat perkembangan tertinggi) yang diraih anak. Hasil karya tersebut bisa yang paling akhir atau dapat pula yang ditengah bulan.
- 5) Perhatikan apa yang sudah dibuat oleh anak dengan teliti, hubungkan dengan indikator pada KD. Semakin guru melihat dengan rinci maka akan lebih banyak informasi yang didapatkan guru dari hasil karya anak tersebut.

3. Strategi Pelaksanaan Penilaian Harian

Setiap anak harusnya diamati setiap hari untuk mengetahui perkembangan yang dicapai atau kesulitan yang ditemuinya. Namun demikian seringkali guru kesulitan melakukannya. Salah satu pertanyaan yang seringkali dilontarkan guru terkait dengan penilaian adalah bagaimana melaksanakan penilaian yang dapat mencakup banyak kemampuan anak untuk jumlah anak yang banyak?.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Mengamati seluruh anak melalui langkah:

- 1) Mengidentifikasi indikator yang ada di RPPH dengan kegiatan yang akan diikuti anak, misalnya Dengan pemetaan tersebut guru dapat berkonsentrasi pada setiap sesi kegiatan dan melihat seluruh anak lebih fokus.
- 2) Mengelompokkan indikator disetiap kelompok kegiatan sesuai jadwal harian.

b. Mengamati fokus pada beberapa anak.

Jika strategi 1 dan 2 tetap tidak dapat dilaksanakan maksimal karena rasio guru dan anak yang besar, guru dapat melakukan penilaian dengan fokus pada beberapa anak. Misalnya jumlah anak dalam rombongan belajar sebanyak 20 orang, guru dapat memfokuskan sasaran penilaian pada 5 anak dengan tidak mengabaikan anak yang lainnya sebagai sasaran penilaian sehingga dalam 4 hari seluruh anak dapat diobservasi. Bila dalam seminggu ada 5 hari belajar, maka 1 hari sisa digunakan untuk melihat kembali indikator dari semua anak yang belum muncul. Untuk memudahkan pelaksanaan baik menggunakan strategi 1 ataupun 2, guru dapat menggunakan satu format penilaian caranya:

- 1) Kolom nama anak dapat langsung diisi dengan pencapaian perkembangan misal dengan kode BB, MB, BSH, BSB. Bila ada hal yang perlu dicatat di luar indikator yang ada, guru dapat menggunakan catatan anekdot.
- 2) Guru selalu membawa catatan kecil yang berisi format di atas dengan pena di dalam saku sepanjang hari.
- 3) Guru juga dapat mencatat dalam anekdot untuk kegiatan anak lainnya di luar yang sedang menjadi fokus hari itu, apabila dipandang ada sesuatu yang penting pada anak tersebut. Sesuatu yang penting tersebut dapat berupa kemajuan perkembangan (misalnya anak tidak biasa berkomunikasi ternyata hari itu nampak berbincang dengan temannya) atau kemunduran perkembangan (misalnya anak yang tidak biasa berkomunikasi ternyata hari itu nampak berbincang dengan temannya) atau kemunduran perkembangan (misalnya anak biasanya ramah ternyata hari itu selalu marah-marah)

4. Memasukkan data ke Portofolio Anak

Data yang dicatat dalam *anecdotal record* yang diartikan sebagai jurnal harian dan hasil karya anak dimasukkan ke dalam buku portofolio masing-masing anak. Format portopolio dapat dikembangkan oleh masing-masing lembaga, portofolio terdiri:

- a. Sampul depan berisi foto dan identitas anak
- b. Lembar isi berisi : foto kegiatan anak, catatan guru tentang kegiatan anak (ditulis saat mengamati anak), dan analisa Kompetensi Dasar.⁴²

5. Penilaian bulanan

Penilaian bulanan berisi hasil pengolahan rekapitulasi data penilaian harian checklist (V), catatan anekdot, dan hasil karya anak selama satu bulan. Hasil pengolahan data diisikan ke dalam format penilaian.⁴³ Penilaian bulanan sebagai tindak lanjut dari penilaian harian. Penilaian bulanan lebih ditekankan pada analisa dan interpretasi guru terhadap data yang terkumpul dari penilaian bulanan dilakukan dengan langkah berikut:

- a. Mengumpulkan Semua Data
Semua data yang didapat guru baik melalui pengisian format checklist, dan data dalam portofolio yang berasal dari catatan anekdot dan hasil karya anak.
- b. Menganalisa Data Penilaian
 - 1) Seluruh catatan skala capaian perkembangan harian disatukan berdasarkan indikator dari KD yang sama. Walaupun dalam format checklist (V) harian

⁴² *Ibid*, h.84-87

⁴³ *Ibid*, h.83

indikatornya memuat tema dan materi, tetapi untuk dimasukkan ke dalam penilaian bulanan cukup melihat indikator dari KD yang tercantum dalam format penilaian perkembangan umum. Apabila dalam indikator yang sama dalam satu KD terdapat perbedaan capaian, maka capaian perkembangan yang tertinggi dijadikan capaian akhir. Misalnya: kemampuan makan Umar membaca doa sebelum dan sesudah makan, BB, BB, BB, MB, maka Umar mengarah pada kemampuan MB.

- 2) Analisa KD dalam portofolio yang berisi kemampuan anak dianalisa lanjut untuk mengetahui capaian kemampuan anak apakah berada pada kemampuan BB, MB, BBSH, atau BSB.
- 3) Untuk memudahkan menentukan kemampuan anak sebaiknya guru merujuk pada rubrik penilaian.

Dalam catatan anekdot dituliskan : Umar menggunting dengan menggunakan tiga jari. Ia menggunting di luar garis bergambar bentuk geometri. Ia tersenyum sambil mengatakan “ ini ban City Tour”.

- 1) KD 3.9 menggunakan gunting dengan cara yang tepat, (dalam indikator tercantum: melakukan kegiatan dengan menggunakan alat teknologi sederhana sesuai fungsinya secara aman dan bertanggung jawab). Capaian perkembangan BSH.
- 2) KD 3.3-4.3 menggunting di luar garis bergambar bentuk geometri lingkaran (dalam indikator tertulis : Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas). Karena Umar masih menggunting di luar garis yang seharusnya usia 6 tahun seharusnya sudah dapat menggunting bentuk sesuai garis, maka Umar mencapai perkembangan BB.
- 3) KD 2.5 menunjukkan gambar sambil tersenyum (dalam indikator disebut” bangga menunjukkan hasil karya). Karena Umar sesuai dengan indikator, maka Umar mencapai perkembangan BSH.
- 4) KD 3.7-4.7 “ ini ban City Tour”
- 5) KD 3.11-4.11 “ ini ban City Tour” (dalam indikator tertulis: menceritakan kembali isi cerita secara sederhana). Umar dapat bercerita dengan kalimat sederhana tentang sesuatu hal, capaian perkembangan BSH.

c. Kompilasi Hasil Penilaian Data

Hasil pengumpulan data selama satu bulan, kemudian di analisa, dapatlah hasil perkembangan anak.

d. Mengisi Data Ke Dalam Penilaian Perkembangan Anak

Setelah semua data dianalisa langkah selanjutnya semua data dimasukkan ke dalam format penilaian perkembangan anak. Format perkembangan digunakan untuk mencatat perkembangan bulanan, juga digunakan untuk mencatat perkembangan anak selama satu semester.

Untuk mengisi kolom penilaian bulanan maupun hasil akhir semester, guru perlu memperhatikan hal- hal sebagai berikut :

- 1) Semua data yang diolah dijadikan bahan analisa
- 2) Apabila menggunakan guru sentra yang berarti guru sebagai tim, maka penilaian ditetapkan secara bersama oleh semua guru yang menangani anak. Sedangkan pengisian laporan dilakukan oleh wali kelas.

3) Data capaian perkembangan anak pasti cukup banyak sehingga dalam satu indikator bisa muncul data berulang- ulang dengan tingkat pencapaian yang berbeda. Untuk menentukan pengisian pada kolom capaian perkembangan, maka digunakan capaian terbaik dengan pengertian kemampuan anak tersebut. Contoh untuk kemampuan kemandirian anak : BB-MB-MB-BSH-BSH-BSB maka yang diambil BSB (berkembang sangat baik) artinya kemampuan anak berkembang kearah sangat baik.⁴⁴

6. Penilaian semester

Penilaian semester merupakan hasil pengolahan rekapitulasi data penilaian bulanan yang dicapai selama 6 bulan. Penilaian semester digunakan sebagai dasar untuk membuat laporan perkembangan anak yang akan disampaikan kepada orang tua anak.

7. Pengolahan Penilaian

- a. Penilaian proses dan hasil belajar anak dimasukkan dalam format yang disusun oleh pendidik setiap selesai melakukan kegiatan.
- b. Catatan penilaian proses dan hasil belajar perkembangan anak dimasukkan ke dalam format rangkuman penilaian atau bulanan untuk dibuat kesimpulan sebagai dasar laporan perkembangan anak kepada orang tua.

8. Pelaporan

Pelaporan merupakan kegiatan mengkomunikasikan dan menjelaskan hasil penilaian tentang perkembangan anak setelah mengikuti layanan/ kegiatan pembelajaran di satuan RA. (Pelaporan ini akan dibahas lebih rinci pada bab selanjutnya).

⁴⁴ *Ibid*, h. 87-90

BAB IV

PELAPORAN PENILAIAN PEMBELAJARAN AUD

A. Pengertian Laporan Penilaian Pembelajaran AUD

Pelaporan penilaian adalah kegiatan untuk menjelaskan ketercapaian aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan yang telah dimiliki anak dalam kurun waktu tertentu. Pelaporan merupakan upaya untuk menggambarkan kemampuan yang telah dimiliki anak. kemampuan yang digambarkan meliputi semua aspek pertumbuhan dan perkembangan, yaitu fisik, bahasa, kognitif, sosio-emosional, seni, moral dan nilai agama.⁴⁵

Senada dengan pendapat di atas Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin menjelaskan bahwa pelaporan penilaian merupakan kegiatan untuk menjelaskan hasil penilaian guru tentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang meliputi pembentukan perilaku dan kemampuan dasar.⁴⁶

B. Tujuan dan Manfaat Laporan Penilaian Pembelajaran AUD

Pelaporan penilaian pembelajaran anak usia dini bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada orang tua dan pihak lain yang memerlukan tentang pertumbuhan, perkembangan dan hasil yang dicapai oleh anak selama berada di tempat pendidikan anak usia dini.⁴⁷

Laporan penilaian bermanfaat sebagai bahan masukan bagi orang tua untuk memahami anaknya. Melalui laporan penilaian, orangtua dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan anaknya dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Berdasarkan pemahaman ini orang tua dan pihak yang berkepentingan dapat menindaklanjuti dalam rangka memacu pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Secara khusus dapat dikemukakan bahwa laporan penilaian pembelajaran anak usia dini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bahan untuk lebih mengenali karakteristik anak dan ketercapaian pertumbuhan dan perkembangannya selama di tempat pendidikan anak usia dini.
2. Bahan masukan bagi guru, konselor, dan kepala sekolah dalam menentukan kebijakan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program.
3. Masukan bagirang tua dalam menemukan upaya yang tepat untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dan memperkirakan keberhasilan anak di masa depan.
4. Bahan untuk penentuan studi lanjutan ke jenjang pendidikan berikutnya (SD/MI).
5. Bahan informasi bai yan berkepentingan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mengkaji lebih lanjut hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dan kegiatan belajar anak.
6. Bentuk pertanggungjawaban guru kepada publik, khususnya orang tua dan anak atas kegiatan belajar yang dilalui anak serta dampak yang diperoleh anak. Laporan merupakan salah satu tanggungjawab profesi.⁴⁸

45 Anita Yus, *Penilaian...*, h. 189

46 Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, h. 87

47 *Ibid*, h. 87

48 Anita Yus, *Penilaian...*, h. 191.

C. Langkah-Langkah Penyusunan Laporan Penilaian

Laporan penilaian diharapkan dapat memberikan informasi agar pembaca laporan dapat memperoleh kejelasan tentang hasil yang dicapai anak dari kegiatan yang diikuti dalam kurun waktu tertentu. Laporan penilaian dapat dibuat dalam kurun waktu bulanan, caturwulan, semester dan tahunan. Untuk itu, laporan harus disusun sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh pembaca. Langkah-langkah yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1. Tentukan bentuk laporan yang akan dibuat (buku atau kartu)
2. Tetapkan komponen-komponen apa yang harus dikemukakan dalam laporan (sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan selama sebulan, semester atau lainnya).
3. Buat rangkuman atau simpulan dari kumpulan data anak yang diperoleh dari setiap kegiatan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan komponen yang telah ditetapkan untuk dilaporkan dengan menggunakan kalimat yang mudah dimengerti pembaca. (konkret dan menunjukkan upaya yang harus dilakukan selanjutnya).
4. Mulailah menuliskan isi penilaian dalam format laporan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.⁴⁹

D. Bentuk Laporan Penilaian

Bentuk laporan dapat dikemas sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah dengan memperhatikan tujuan dan manfaat pelaporan penilaian. Laporan dapat berbentuk kartu atau buku. Laporan berisi komponen-komponen perkembangan belajar dan nilai dalam bentuk huruf. Selain itu, disediakan kolom catatan tentang hal yang penting dikemukakan berkenaan dengan diri anak yang perlu diketahui orang tua.

1. Bentuk Kartu

Laporan yang berbentuk kartu berisi komponen perkembangan yang akan dilaporkan dan nilai dalam bentuk huruf. Informasi tentang diri anak yang penting diketahui orang tua yang dikemukakan dalam bentuk uraian dituliskan dalam kolom catatan.

Laporan berbentuk kartu terdiri dari halaman luar dan dalam. Halaman luar terdiri dari halaman depan dan belakang serta halaman dalam ada dua. Pada halaman depan dapat dicantumkan judul, foto dan identitas anak serta identitas beserta alamat sekolah. Halaman dalam dan belakang berisi kemampuan, hasil belajar, nilai, catatan keterangan/uraian tentang diri anak dan kolom tanda tangan orang tua, guru dan kepala sekolah.⁵⁰

2. Bentuk Buku

Laporan bentuk buku terdiri dari kulit dan isi. Pada halaman kulit dapat dikemukakan judul buku dan nama sekolah, foto anak, nama dan nomor induk anak. Pada halaman pertama isi buku dikemukakan identitas diri anak dan halaman kedua isi laporan.⁵¹

49 Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, h. 191-192

50 *Ibid*, h. 195

51 *Ibid*, h. 203

E. Etika Pelaporan

Pelaporan berupa deskripsi pertumbuhan fisik dan perkembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak. Laporan perkembangan anak didik dibuat secara tertulis oleh guru. Penyampaian laporan dilakukan secara tatap muka sehingga dimungkinkan adanya hubungan dan informasi timbal balik antara pihak lembaga dengan orang tua. Dalam pelaksanaan kegiatan ini hendaknya kerahasiaan data atau informasi dijaga, artinya bahwa data atau informasi tentang anak didik hanya diinformasikan dan dibicarakan dengan orang tua anak didik yang bersangkutan atau tenaga ahli dalam rangka bimbingan selanjutnya.

Para orang tua ingin tahu tentang kondisi perkembangan anaknya tetapi juga memiliki keterbatasan waktu, karena itu saat bertemu lebih difokuskan pada hal-hal berikut:

- a. Keadaan anak waktu belajar secara fisik, sosial, dan emosional
- b. Partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan di lembaga RA
- c. Kemampuan/kompetensi yang sudah dan belum dikuasai anak
- d. Hal-hal yang harus dilakukan orang tua untuk membantu dan mengembangkan anak lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, Cet.2.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, Ed.2, Cet.2.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, Ed.1, Cet.11.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Tayibnafis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Pogram Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Uno, Hamzah B & Koni, Satria. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Wahyudin, Uyu & Agustin, Mubiar. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator, dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yusuf, A. Muri. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017, Cet. 2.
- Yus, Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet.2.
- Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
- Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD anak Usia 5-6 Tahun*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Permendibud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Kurikulum Raudhatul Athfal, Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3849 tahun 2016.